

EKSPLORASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: DARI KLASIK HINGGA DIGITAL

Abdul Rosyid¹, Rani Raihanah², Ridha Nur Aisyah Jilan³
arosyidm@iiq.ac.id¹, raniraihanah54@gmail.com², jilan.ridha@gmail.com³
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dari pendekatan klasik hingga digital dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Metode klasik seperti halaqah, sorogan, bandongan, dan iqra' telah menjadi fondasi utama dalam transmisi ilmu-ilmu Al-Qur'an. Di sisi lain, perkembangan teknologi melahirkan berbagai inovasi digital seperti aplikasi mobile, platform daring, dan media audiovisual interaktif. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dan analisis deskriptif-analitis terhadap literatur primer dan sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode klasik tetap relevan dalam menjaga otentisitas, sedangkan metode digital menawarkan fleksibilitas tinggi. Integrasi keduanya menjadi alternatif ideal dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan kontekstual.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Klasik, Metode Digital, Inovasi Pendidikan, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam yang telah mengalami perjalanan panjang sepanjang sejarah peradaban Muslim. Sejak masa Nabi Muhammad saw., metode pembelajaran dilakukan secara langsung dari guru ke murid melalui metode talaqqi dan musyafahah, yang kemudian berkembang menjadi beragam pendekatan klasik seperti sorogan, wetonan, dan bandongan di pesantren-pesantren tradisional. Metode ini mengutamakan kedekatan emosional antara guru dan murid, ketekunan, serta keberkahan dari sanad keilmuan.

Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, proses pembelajaran Al-Qur'an mengalami transformasi signifikan. Munculnya metode digital seperti pembelajaran berbasis aplikasi, video interaktif, kelas daring, dan penggunaan kecerdasan buatan membuka akses yang lebih luas dan fleksibel bagi umat Islam di berbagai belahan dunia untuk belajar Al-Qur'an. Metode digital juga menjawab tantangan zaman, seperti keterbatasan waktu, jarak geografis, dan kebutuhan generasi milenial terhadap pendekatan yang lebih interaktif dan praktis. Perjalanan dari metode klasik menuju metode digital bukanlah pergantian yang menggantikan satu dengan yang lain, melainkan bentuk dinamika dan kolaborasi pendekatan yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kedua pendekatan ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, kelebihan dan kekurangannya, serta bagaimana perpaduan antara tradisi dan inovasi dapat menjadi solusi dalam membumikan Al-Qur'an di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelusuran terhadap berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta sumber digital yang relevan dengan perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah menelusuri sejarah, karakteristik, serta transformasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam klasik hingga era digital.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menguraikan data-data yang ditemukan dalam literatur, kemudian dianalisis untuk menemukan pola perkembangan dan kemungkinan integrasi antara metode klasik dan digital dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing metode serta relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu:

- (1) Metode Pembelajaran Al-Qur'an Klasik, yang banyak digunakan di lingkungan pesantren dan halaqah tradisional; dan
- (2) Metode Pembelajaran Digital, yang berkembang pesat seiring kemajuan teknologi informasi. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperlihatkan dinamika dan evolusi metode pembelajaran Al-Qur'an, serta untuk menilai potensi sinergi antara keduanya dalam menjawab tantangan zaman.

A. Metode Klasik

a. Metode Talaqqi dan Musyafah

Metode ini menawarkan banyak keutamaan terutama dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan membaca Al-Qur'an. Pendidik dapat melihat secara langsung sejauh mana fasih atau tidaknya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan dilakukannya metode talaqqi dan musyafahah ini, peserta didik berhadapan secara langsung face to face dan mengikuti apa yang diucapkan pendidik guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dari bacaan Al-Qur'annya. Perbaikan kesalahan tersebut meliputi makharij al-Huruf (tempat keluarnya huruf), sifat al-Huruf (sifat huruf) dan ahkam al-Huruf (hukum-hukum huruf). Dalam istilah pembelajaran Al-Qur'an metode pembelajaran yang menuntut tatap muka dan tuntunan langsung dari sang guru disebut dengan metode talaqqi dan musyafahah. Metode ini pada dasarnya merupakan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan bentuk interaksi langsung antara santri dan guru dalam sesi setoran hafalan, talaqq berarti pertemuan. Dengan demikian, guru dapat memantau perkembangan hafalan setiap santri secara mendetail.

b. Metode Sorogan

Secara umum sorogan mempunyai arti maju untuk menyetorkan bacaan Alquran kepada ustadz. Sedangkan kata sorogan sendiri berasal dari kata "sorog" yang artinya maju. Santri menghadap ustadz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Belajar face to face dengan ustadz dimana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu. Dengan demikian, metode sorogan merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Berikut adalah penjelasan lebih terperinci mengenai metode sorogan sebagai berikut:

c. Pengertian metode sorogan

Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Sorogan, disebut juga sebagai cara mengajar per kepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung. Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. Sorogan, berasal dari kata "sorog" (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan. Di kalangan pesantren istilah sorogan tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada

kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

d. Penerapan Metode Sorogan.

HM Anin Haedari dkk mengatakan bahwa metode sorogan, pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual. (HM Anin Haedari dkk,2004,p.42) Menurut Karel Steenbrink dalam pelaksanaannya para murid mempelajari huruf-huruf Arab dan menghafalkan teks- teks yang terdapat dalam Al-Quran, selain itu juga belajar beberapa unsur ilmu tajwid yang bermanfaat untuk melafalkan, ayat-ayat suci dengan baik. (Karel Steenbrink,1985,p.10). Dengan sistem pengajaran secara sorogan ini memungkinkan hubungan kiai dengan santri sangat dekat, sebab kyai dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu per satu. (Hasbullah,1999,p.50).

Pembelajaran metode sorogan yang diterapkan di beberapa pondok pesantren tradisional yang masih menggunakan sistem metode klasik. Sejumlah literatur tentang metode belajar sorogan telah menjadi umum di kalangan pesantren. Dengan analogi, pesantren dan metode Sorogan dapat dianggap seperti laut dan pantai yang selalu berdampingan. Jika kita merenungkan intinya, metode Sorogan memiliki akar dalam pandangan para pakar. Dapat disimpulkan bahwa Sorogan adalah metode yang digunakan para guru atau kyai kepada santri yang dimana proses menghafal kitab itu sendiri dibacakan oleh santri secara bil ghoib maupun bin nadzor dihadapan guru atau kyai. sehingga Santri tidak bisa bergantung dengan temannya melainkan hanya mengandalkan dirinya sendiri dan guru. Artinya santri ditekankan menghafal secara langsung pada saat proses berhadapan dengan guru atau kyainya.

e. Metode Wetonan

Metode wetonan atau bandongan yang terapannya dilakukan dengan cara “kyai membaca sesuatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut”. Metode wetonan, di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah. Santri membawa kitab yang sama dengan kitab kyai dan menyimak kitab masing-masing serta membuat catatan padanya. Istilah wetonan ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diadakan dalam waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu. Di Jawa Barat metode ini disebut dengan bandongan, sedangkan di Sumatra dipakai istilah halaqah. Dalam sistem pengajaran semacam ini tidak dikenal adanya absensi. Santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian. Metode sorogan dan wetonan dalam waktu yang sangat panjang masih dipergunakan pesantren secara agak seragam. Metode sorogan tentu lebih efektif dan praktis karena secara langsung dan terkontrol. Sedangkan metode wetonan akan lebih efisien, namun sangat kurang efektif, karena kemampuan santri tidak akan terkontrol oleh pengajarnya. Kesimpulannya, metode wetonan cocok untuk menanamkan pemahaman makna Al-Qur'an secara kolektif dan menghormati nilai tradisional pesantren, namun kurang cocok untuk belajar membaca secara aktif dan memperbaiki bacaan tajwid, sehingga sering dipadukan dengan metode lain dalam proses belajar.

f. Metode Tikrar

Tikrar, yaitu mengulang atau memperdengarkan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya kepada seorang Guru, Ustadz, atau Kyai. Tikrar diaplikasikan agar hafalan yang pernah dihafal tetap dapat dipertahankan dengan baik dan pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara mandiri, bersama teman, maupun bersama Guru. Misalnya, Anda harus menghafal materi hafalan baru di pagi hari dan mengulanginya di sore hari. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi penerapan metode Tikrar di dalam

menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- Pengulangan Ganda
- Tidak Beralih Pada Ayat Selanjutnya
- Menggunakan Satu Jenis Mushaf
- Memahami Ayat Beserta Makna
- Memperhatikan ayat serupa
- Di setorkan kepada pengampu (guru).

Pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik perhatian peserta didik. Berikan antusiasme sebagai pendidik dalam mengajar. Metode tiktir adalah bentuk sistematis dari cara menghafal yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para huffaz (penghafal Al-Qur'an) dari dulu hingga sekarang. Standar yang ideal dari proses mentiktir ini adalah siswa mampu menghafal dengan tidak putus atau terus. Tidak terputusnya hafalan menunjukkan sikap ikhlas dari penghafal. Ada beberapa cara dalam menerapkan metode tiktir dalam rangka memantapkan hafalan, yakni sebagai berikut:

- Takhmis Al-Qur'an. Yakni mengkhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali.
- Tasbi' Al-Qur'an. Maksudnya adalah mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
- Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu.
- Mengkhatamkan muraja'ah hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali. Mengkhatamkan saat shalat.

B. Metode Digital

a. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi dan mengkaji data di dalamnya sehingga dapat terlihat gambaran deskriptif sebuah inovasi pembelajaran Al-Qur'an dimasa kekinian. Artikel ini setidaknya berangkat dari dua asumsi yang substansial. Asumsi pertama, kebiasaan masyarakat yang lebih banyak memegang gadget mendorong munculnya berbagai media digital untuk belajar Al-Qur'an dan agar lebih dekat dengan masyarakat, sehingga banyak aplikasi belajar Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk menanggulangi banyaknya masyarakat di masa sekarang mengalami defisit semangat belajar Al-Qur'an dengan harapan dapat memberantas buta huruf Al-Qur'an. Asumsi kedua, dengan adanya aplikasi digital belajar Qur'an Kemenag, diharapkan para netizen dapat mengonsumsi informasi seputar Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam beragama dan bernegara.

b. Pembahasan dan hasil

Merujuk pada bagian pendahuluan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembahasan berikut akan menguraikan berbagai bentuk media digital yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di era digitalisasi. Pengembangan metode pembelajaran ini tidak terlepas dari tuntutan revolusi industri 4.0. Harapannya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik itu berupa e-learning, online-learning ataupun blended learning dapat memberikan hasil yang maksimal terkhusus pada generasi Z termasuk untuk meningkatkan literasi teknologi, data, dan manusia. Bentuk media tersebut adalah sebagai berikut:



1. <http://quran.ksu.edu.sa>

Dalam situs <http://quran.ksu.edu.sa> memuat aplikasi yang bisa diunduh untuk PC dan cukup baik membantu umat Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an digital. Aplikasi ini merupakan proyek besar dari King Saud University, salah satu universitas terbesar di Arab Saudi. Kehadiran aplikasi 'Ayat' ini diharapkan dapat memberantas buta huruf Al-Qur'an dan membantu umat Muslim di seluruh dunia agar terus berinteraksi dengan Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun. Salah satu kelebihanannya terdapat fitur yang membantu untuk menghafal Al-Qur'an. Anda bisa memilih menu Latihan Hafalan dan pengulangan ayat per ayat. Fitur lainnya yakni ayat Qur'an dan terjemah versi dua puluh bahasa, tafsir Qur'an dari enam kitab tafsir, murottal lebih dari dua puluh qori' ternama, i'rab Qur'an, mode tilawah dan hafalan.



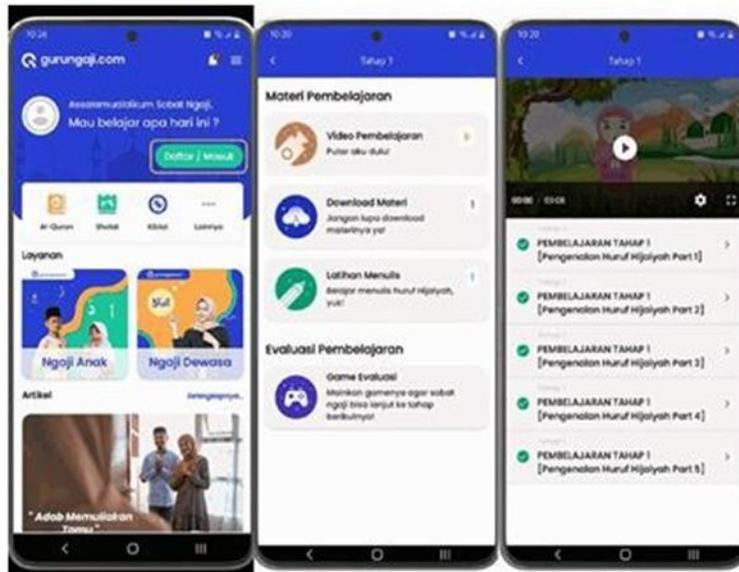
2. Qara'a – Learn Quran

Qara'a adalah sebuah aplikasi Al-Quran dengan fitur lengkap. Di aplikasi ini, Anda dapat belajar membaca Al-Quran dari nol. Qara'a

menyuguhkan pembelajaran soal cara membaca Al-Qur'an. Pembelajaran dalam aplikasi dimulai dari tilawah, tahsin, lalu dilanjut dengan tahfidz. Jika sudah menyelesaikan kelas, Anda akan mendapat sertifikat. Dengan Qara'a, Anda pun dapat melakukan murajaah dan setor surah harian. Aplikasinya pun dibekali dengan video serta artikel soal pengetahuan Islam. Yang lebih menarik, ada Al-Qur'an digital berbentuk mushaf (tanpa terjemahan). Mushaf di Qara'a dilengkapi dengan tanda berupa warna berbeda. Warna-warna ini bisa dijadikan petunjuk dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selain mushaf, Anda dapat memilih Al-Qur'an digital per ayat, atau per kata. Ada pula fitur pencarian. Fitur ini akan memudahkan Anda untuk mencari ayat

tertentu beserta terjemahannya. Masih banyaknya masyarakat yang tidak fasih membaca Al-Qur'an bahkan buta huruf merupakan ide awal dari pembuatan aplikasi Qara'a. Aplikasi ini memiliki 20 fitur lebih yang bisa diakses secara gratis. Menurut Kamel, kelas belajar membaca Al-Qur'an dimana pengguna bisa belajar lewat aplikasi Qara'a secara berjenjang dengan sangat mudah, karena dibantu oleh teknologi kecerdasan buatan yang mampu mengoreksi sampai pelafalan huruf yang salah adalah fitur unggulan Qara'a. Selain fitur tersebut, aplikasi ini juga menyajikan fitur kemudahan beribadah mulai dari quran, jadwal shalat, hadits, tafsir dan lainnya.

3. Gurungaji.com



Dengan Aplikasi gurungaji.com di harapkan Murid dapat Membaca Qur'an hanya dalam waktu 8 Jam. Aplikasi gurungaji.com merupakan

pengimplementasian dari Metode Al-Barqy dalam bentuk Aplikasi yang mudah diakses dan mudah dipelajari. Dengan Sistem belajar Mendengar, Membaca, Menulis dan Bermain, diharapkan dapat memberikan paradigma baru bahwa belajar membaca Qur'an itu mudah dan menyenangkan.

Visi: "Menjadikan Al-Qur'an sebagai Pedoman Akhlak Muslim dalam Kehidupan Sehari-hari"

Misi:

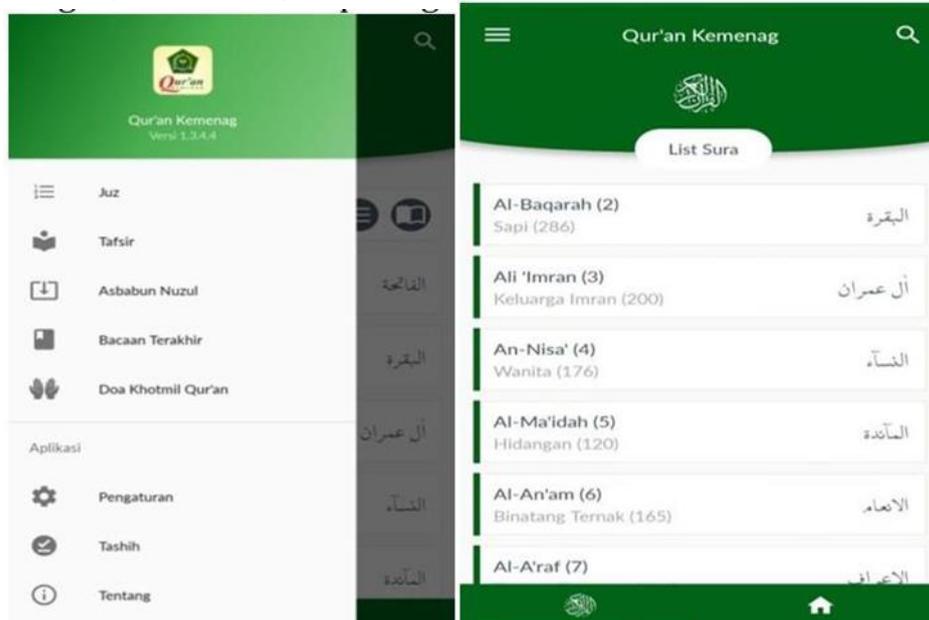
- Memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak dengan sistem pembelajaran yang mudah dipahami.
- Menyebarkan belajar membaca Al-Qur'an hingga ke pelosok Nusantara cukup dengan akses gurungaji.com.
- Membantu mewujudkan impian para Ulama untuk dapat mencetak jutaan hafidz Qur'an di Indonesia.
- Membantu Pemerintah dalam Program Pemberantasan buta huruf Al Qur'an.

Dengan aplikasi gurungaji.com kamu bisa belajar ngaji, baca Al-Qur'an, update jadwal sholat, mengenal doa sehari-hari, membaca kisah nabi hingga mencari arah kiblat dan fitur belajar ngaji anak antara lain,

- Layanan belajar ngaji untuk anak menggunakan metode Al-Barqy yang mudah, cepat bisa dan menyenangkan
- Dijamin 8 jam bisa baca Al-Qur'an
- Konsep pembelajaran menarik melalui proses mendengar, Membaca, Menulis, dan Bermain Game

- d. Sistem belajar interaktif antara user dengan mentor/aplikasi
- e. Dibimbing oleh gurungaji terbaik yang sudah berpengalaman dan bersertifikasi Al-Barqy.

4. Kementerian Agama Dan Kajian Al-Qur'an Di Era Gadget



Aplikasi Qur'an Kemenag merupakan buah karya perdana yang dibuat oleh Kementerian Agama. Pihak yang berjasa dalam pembuatan aplikasi Al-Qur'an kemenag adalah dari kalangan lajnah pentashih Al-Qur'an dengan beberapa tokoh di dalamnya seperti Zarkasyi Afif sebagai ketua, sedangkan anggotanya Ali Akbar, Agus Nurul Saipuddin, Muhammad Fatichuddin, Muhammad Zamroni Ahabab, dan Ibnu Athoillah. Aplikasi ini bisa diunduh secara gratis diberbagai sistem gadget yang berupa Andorid maupun IOS (iphone opertional system). Adapun sistem gadget Android dapatdidonwload di Google Play Store dan untuk sistem gadget yang menggunakan IOS dapat didonwload di App Store. Aplikasi ini pertama kali rilis pada tahun 25 Agustus 2016 dan terakhir diupdate pada 14 Mei 2019 dengan versi 1.3.4.4. Aplikasi Qur'an Kemenag ini memiliki peminat yang luar biasa dengan total jumlah sebanyak seratus ribu lebih donwload pemakaian. Tingginya donwload pemakaian aplikasi tersebut disebabkan oleh faktor penggunaan yang mudah praktis dan aplikasi yang bersifat gratis. Saat ini sistem tersebut terus diperbarui, saat ini alamat operator dari aplikasi Qur'an Kemenag beralamatkan di gedung Bayt Al-Qur'an dab Museum Istiqlal Jl. TMII pintu 1 Komplek Taman Mini Indonesia Indah Jakarta Timur, DKI Jakarta. Aplikasi Qur'an Kemenag ini memuat Al-Qur'an 30 Juz. Aplikasi al- Qur'an ini dilengkapi tambahan lainnya seputar Al-Qur'an seperti adanya asbābun nuzūl (konteks historis ayat), dan juga penjelasan tafsir. Keunikan dari aplikasi ini memuat dua model penulisan al- Qur'an. Model pertama adalah sebagaimana yang disahkan oleh Keputusan Kementerian Agama (KMA) No. 25 tahun 1984, bahwa Mushaf standar Indonesia meliputi Mushaf Al-Qur'an standar uşmani (penulisan teksnya menggunakan rasm uşmani), yang ditulis oleh kaligrafer yang bernama H. Isep Misbah, M.A yang kemudian dikembangkan oleh tim IT LPMQ (Informasi dan Teknologi Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an).

Model yang kedua adalah Al-Qur'an persurat disajikan dengan penampilan ayat dilengkapi dengan terjemahannya. Penaman aplikasi Qur'an Kemenag didasarkan terhadap pengaruh kuat pihak Republik Indonesia dalam konteks ini diwakili Kementerian Agama untuk menginternalisasi pemahaman masyarakat yang sesuai dengan religius dan

nasionlis. Hal itu sesuai jargon yang dikemukakan yaitu menggapai ridha ilahi bersama Al-Qur'an, semboyan tersebut jika dipahami lebih lanjut terlihat bahwa apapun hasil kebijakan yang dihasilkan dalam apapun adalah untuk mencari ridha Allah SWT. Aplikasi Qur'an Kemenag ini dipilih sebagai daya tarik terhadap masyarakat bahwa aplikasi memiliki kesesuaian dengan program dari pemerintah, dan memberikan kesan aman dari tindakan radikal, sehingga membuat masyarakat tertarik untuk mengunduhnya.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran Al-Qur'an mengalami evolusi dari pendekatan klasik yang mengedepankan tradisi, kedekatan spiritual, dan transfer nilai-nilai keislaman, menuju pendekatan digital yang lebih fleksibel, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini. Kedua pendekatan memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, bukan persoalan memilih antara yang klasik atau digital, melainkan bagaimana mengintegrasikan keduanya secara bijak agar pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif, menyentuh hati, dan relevan dengan zaman. Dengan demikian, keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terjaga secara tekstual, tetapi juga kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4–6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 13–15.
- Althaf Husein Muzakky. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 (2020): hal. 59-61. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>.
- H. M. Natsir. "SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH ANALISIS TERHADAP METODE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN FORMAL DAN NONFORMAL," 1, 16 (2020): hal. 7.
- Hawalia Hastani. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning." Al-Ghazali, September 20, 2023, 115–31. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.
- Iys Nur Handayani and Suismanto. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," 2, 3 (June 2018): hal. 105-106.
- M. Habib Chirzin and M. Dawam Rahardjo. "Agama Dan Ilmu Dalam Pesantren." In *Dalam Pesantren Dan Pembaharuan*, hal. 88. Jakarta: LP3ES, 1988.
- M. Syukron Djazilam. "RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN TRADISIONAL DALAM ERA MODERNISASI," 1, 5 (March 2019): hal. 94-96.
- Muhammad Arsyad Suriansyah. "IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN MUSYAFahah DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD SWASTA SALSa," 2, 1 (Desember 2020): hal. 218.
- Muhammad Ikhwanuddin. "METODE TIKRAR DALAM TAHFIDZ AL-QUR'AN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS AL-QUR'AN," 2020, hal. 1037-1041.
- Mukhlisotin. "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM," 2, 4 (July 2019): hal. 179.
- Nur Halimatus Sa'diyah and Maulid Agustin. "Strategi Pengembangan Program Tahfid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum," 2, 16 (2024): hal. 303. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3321>.
- Rosikhatul Baroroh, Ahmad Haromaini, and M. Asep Rahmatullah. "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN MA TARBIYAH ISLAMIAH KOTA TANGERANG." *Islamika*, 2, 17 (July 2023): hal. 36-38.
- Trisna Adiansih, Umar Natuna, and Septian Liandy. "PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN NURUL

JANNAH NATUNA,” 2023, hal. 3-4.